

IMPLEMENTASI EDUKASI BERBASIS KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK

Erlina Suci Astuti¹⁾, Fitriana Kurniasari²⁾, Kasiati³⁾, Tsabitah Farah⁴⁾ Nafiqah⁵⁾

^{1), 2), 3), 4), 5)} Poltekkes Kemenkes Malang

E - mail : nurul_hidayah@poltekkes-malang.ac.id

IMPLEMENTATION OF FAMILY-BASED EDUCATION IN IMPROVING THE PREVENTION OF MOTHER-TO-CHILD HIV TRANSMISSION

Abstract: *Family involvement plays a crucial role in preventing mother-to-child transmission (MTCT) of HIV. However, limited knowledge and stigma within families often hinder optimal prevention efforts. This study aimed to evaluate the implementation of family-based education in improving knowledge and family support for preventing MTCT of HIV. This community service activity applied an educational approach through counseling, interactive discussions, and distribution of educational media to families. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires and a family support scale. The results showed a significant increase in the average knowledge score from 54.2 to 84.6, along with an improvement in the proportion of participants categorized as having good knowledge. In addition, family support increased, particularly in emotional, informational, and decision-making aspects. These findings indicate that family-based education is effective in enhancing both knowledge and involvement of families in HIV prevention efforts. It is recommended that similar programs be implemented continuously and integrated with maternal and child health services to ensure sustainability of preventive behaviors.*

Keywords: *family-based education, HIV, mother-to-child transmission, family support, health promotion*

Abstrak: *Peran keluarga sangat penting dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, namun keterbatasan pengetahuan dan adanya stigma masih menjadi hambatan dalam upaya tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi edukasi berbasis keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta pemberian media edukasi kepada keluarga. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test serta skala dukungan keluarga. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 54,2 menjadi 84,6 serta peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik. Selain itu, terjadi peningkatan dukungan keluarga terutama pada aspek emosional, informasional, dan pengambilan keputusan. Edukasi berbasis keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan keluarga dalam pencegahan HIV. Disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan layanan kesehatan ibu dan anak untuk mendukung keberlanjutan perilaku pencegahan.*

Kata kunci: *edukasi berbasis keluarga, HIV, penularan ibu ke anak, dukungan keluarga, promosi kesehatan*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan global yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup individu dan keluarga, terutama pada kelompok ibu dan anak. Penularan HIV dari ibu ke anak atau *mother-to-child transmission* (MTCT) dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, maupun menyusui. Tanpa intervensi yang tepat, risiko penularan dapat mencapai 15–45%, namun dapat ditekan hingga di bawah 5% melalui upaya pencegahan yang komprehensif (WHO, 2021). Oleh karena itu, pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak menjadi prioritas dalam program kesehatan ibu dan anak secara global maupun nasional.

Upaya pencegahan penularan HIV tidak hanya bergantung pada layanan kesehatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung ibu untuk mengakses layanan kesehatan, menjalani terapi antiretroviral (ARV), serta mempertahankan kepatuhan terhadap pengobatan. Dukungan keluarga yang optimal terbukti dapat meningkatkan keberhasilan intervensi kesehatan, termasuk dalam pengelolaan HIV (Notoatmodjo, 2018). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dan adanya stigma di lingkungan keluarga seringkali menjadi hambatan dalam upaya pencegahan dan pengobatan HIV.

Stigma dan miskonsepsi terkait HIV masih menjadi tantangan yang signifikan di masyarakat. Individu yang hidup dengan HIV sering menghadapi diskriminasi yang dapat menghambat akses terhadap layanan kesehatan dan menurunkan kualitas hidup (UNAIDS, 2022). Dalam konteks keluarga, stigma dapat menyebabkan kurangnya dukungan emosional maupun instrumental, sehingga berdampak pada kepatuhan ibu dalam menjalani pengobatan dan pemeriksaan rutin. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan keluarga sebagai unit utama dalam pemberian dukungan menjadi sangat penting.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi berbasis keluarga. Edukasi kesehatan yang melibatkan

keluarga tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung kesehatan anggota keluarga secara keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif, peningkatan pemahaman bersama, serta penguatan peran keluarga dalam pengambilan keputusan kesehatan (Friedman, Bowden, & Jones, 2014). Dengan demikian, edukasi berbasis keluarga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya edukatif yang sistematis dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterlibatan keluarga dalam pencegahan penularan HIV. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan edukasi berbasis keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi promotif dan preventif berbasis keluarga serta mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *pre-experimental* melalui rancangan *one group pre-test and post-test design*. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi berbasis keluarga.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki ibu hamil sebagai sasaran edukasi terkait pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu keluarga yang bersedia mengikuti kegiatan edukasi dan memenuhi kriteria inklusi sebagai peserta kegiatan. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 30 orang yang terdiri dari suami dan anggota keluarga terdekat yang berperan dalam pengambilan keputusan kesehatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) intervensi untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Instrumen pengetahuan terdiri dari 10 item pertanyaan pilihan ganda yang mencakup konsep dasar HIV, mekanisme penularan dari ibu ke anak, serta upaya pencegahan. Selain itu, dukungan keluarga diukur menggunakan skala dukungan keluarga yang mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, dan pengambilan keputusan. Instrumen yang digunakan mengacu pada konsep dukungan sosial dalam keperawatan keluarga (Friedman *et al.*, 2014).

Intervensi yang diberikan berupa edukasi berbasis keluarga melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan pemberian media edukasi seperti leaflet dan poster. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi hasil kegiatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Data dukungan keluarga dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan perubahan kategori dukungan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi data.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi berbasis keluarga dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari suami dan anggota keluarga terdekat. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik dan peserta menunjukkan partisipasi aktif selama proses edukasi dan diskusi.

Karakteristik peserta menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan suami sebagai pendukung utama dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga, sementara sisanya adalah anggota keluarga lain yang memiliki peran dalam perawatan ibu. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas peserta berada pada kategori pendidikan dasar hingga menengah, dan sebagian besar peserta belum pernah mengikuti edukasi

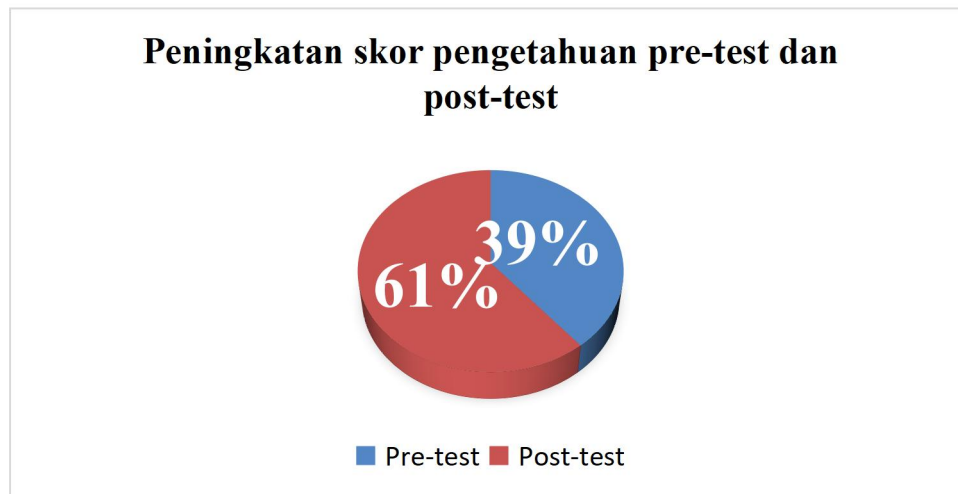
serupa sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan informasi peserta.

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan intervensi edukasi. Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 54,2 pada saat pre-test menjadi 84,6 pada saat post-test. Selain itu, terjadi peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik dari 26,7% sebelum intervensi menjadi 83,3% setelah intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi edukasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi pula perubahan pada aspek dukungan keluarga. Setelah kegiatan edukasi, jumlah peserta yang berada pada kategori dukungan tinggi dan sangat tinggi mengalami peningkatan. Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran dan kesiapan keluarga dalam memberikan dukungan emosional, informasional, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan kesehatan bagi ibu.

Evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta mencapai 93,3% dengan tingkat keaktifan dalam diskusi sebesar 86,7%. Selain itu, kepatuhan peserta dalam mengikuti tindak lanjut kegiatan juga menunjukkan hasil yang baik, dengan peningkatan pada monitoring lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis keluarga yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis keluarga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Temuan ini menjadi dasar penting dalam pengembangan intervensi promotif dan preventif berbasis keluarga yang berkelanjutan.



Gambar 1. Peningkatan skor pengetahuan pre-test dan post-test

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Kategori	n (%)
Hubungan dengan ibu	Suami	18 (60,0)
	Anggota keluarga lain	12 (40,0)
Pendidikan terakhir	Dasar–Menengah	17 (56,7)
	Perguruan tinggi	13 (43,3)
Riwayat edukasi	Belum pernah	21 (70,0)
	Pernah	9 (30,0)

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Indikator	Pre-test	Post-test
Rata-rata skor	54,2	84,6
Skor tertinggi	80	100
Proporsi kategori baik	26,7%	83,3%

Tabel 3. Evaluasi Proses dan Tindak Lanjut Kegiatan

Aspek evaluasi	Hasil	Interpretasi
Kehadiran peserta	93,3%	Sangat baik
Keaktifan diskusi	86,7%	Baik
Kepatuhan monitoring 1	76%	Baik
Kepatuhan monitoring 2	88%	Sangat baik

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis keluarga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Peningkatan skor pengetahuan yang cukup signifikan setelah intervensi mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang melibatkan keluarga efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa penyampaian informasi yang tepat dan kontekstual dapat meningkatkan pengetahuan serta memengaruhi perilaku kesehatan individu (Notoatmodjo, 2018).

Pendekatan berbasis keluarga dalam penelitian ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intensif antara peserta dengan materi edukasi. Diskusi interaktif yang dilakukan memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Kondisi ini mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Menurut Friedman, Bowden, dan Jones (2014), keluarga merupakan unit utama dalam sistem perawatan kesehatan yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan serta dukungan terhadap anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan.

Peningkatan dukungan keluarga setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku. Dukungan keluarga yang meliputi aspek emosional, informasional, dan pengambilan keputusan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Dukungan tersebut dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjalani terapi, melakukan pemeriksaan rutin, serta mengurangi risiko penularan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien dengan HIV (WHO, 2021).

Selain itu, edukasi berbasis keluarga juga berperan dalam mengurangi stigma yang sering

menjadi hambatan dalam penanganan HIV. Melalui peningkatan pengetahuan, keluarga menjadi lebih memahami mekanisme penularan serta pentingnya dukungan terhadap ibu, sehingga dapat mengurangi sikap diskriminatif. UNAIDS (2022) menyatakan bahwa stigma terhadap HIV merupakan salah satu faktor utama yang menghambat akses terhadap layanan kesehatan dan keberhasilan program pencegahan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dalam menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas maupun keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan. Namun demikian, keunggulan pendekatan dalam penelitian ini terletak pada fokus keterlibatan keluarga sebagai sistem pendukung utama, bukan hanya individu sasaran. Hal ini memberikan peluang yang lebih besar dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan desain *pre-experimental* tanpa kelompok kontrol sehingga belum dapat mengeliminasi faktor luar yang mungkin memengaruhi hasil. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas juga menjadi kendala dalam generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, seperti *quasi-experimental* atau *randomized controlled trial*, serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis keluarga merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Pendekatan ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari program promotif dan preventif yang terintegrasi dalam layanan kesehatan ibu dan anak.

PENUTUP

Edukasi berbasis keluarga terbukti memiliki hubungan yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pencegahan penularan HIV

dari ibu ke anak. Peningkatan pengetahuan yang diikuti dengan penguatan dukungan emosional, informasional, dan pengambilan keputusan menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga berperan penting dalam keberhasilan upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan ibu dan anak. Intervensi ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku keluarga dalam mendukung keberlangsungan perawatan dan pencegahan HIV. Oleh karena itu, disarankan agar edukasi berbasis keluarga dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak terkait guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Family nursing: Research, theory, and practice* (5th ed.). Pearson.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (tahun). *Pedoman pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (tahun). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- UNAIDS. (tahun). *Global guidance on preventing vertical transmission of HIV*. UNAIDS.
- World Health Organization. (tahun). *Guidance on HIV prevention, testing, treatment, service delivery and monitoring*. World Health Organization.